

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesehatan menjadi aspek kebudayaan yang penting secara universal bagi individu hingga ke masyarakat dengan sarana tersedia ataupun penunjang alat ataupun berbagai materi untuk meningkatkan imunitas sehat maupun sakit yakni dengan cara mengobati atau menggunakan pengobatan yang tersedia, sebagai contoh pengobatan tradisional yang disebut pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif menjadi sarana penunjang penyembuhan penyakit secara non-medis serta menggunakan sebagian metode medis tradisional. Masyarakat meyakini bahwa pengobatan alternatif mampu mengobati pasien dengan situasi urgensi ataupun peristiwa yang mengkaitkan penyakit yang susah untuk disembuhkan dan menjadi cara solutif untuk dipakai oleh masyarakat.

Beberapa faktor yang disebabkan oleh sesuatu atau peristiwa yang membuat seseorang mengalami kecelakaan, cedera atau sakit maupun kambuh penyakit dan menimbulkan sakit yakni secara fisik dan non-fisik. Dengan fenomena tersebut, masyarakat berupaya untuk mengobati penyakit dideritanya. Salah satu contoh pengobatannya yakni pengobatan alternatif patah tulang dengan tradisional dan medis modern, pengobatan ini diobati dengan mereposisi manual terkhususnya pada pengalaman penolong yang rata-rata salah satunya banyak mengalami pada posisi tulang yang patah, dislokasi, patah persedian, keseleo maupun posisi yang bergeser ataupun apa yang mereka derita baik secara fisik dan non-fisik. Pada pengobatan atau pertolongan ini tentunya ada proses penyembuhan, metode dan

konsep pengobatan atau pertolongan reposisi manual hingga pengobatan penunjang untuk membantu pemulihan penyakit tersebut. Karena pengobatan ini dapat mengobati secara modern dan juga secara tradisional.

Pengobatan alternatif patah tulang dengan tradisional dan medis modern ini dilakukan untuk menyembuhkan dengan cara mereposisi manual penyakit patah tulang badan seseorang baik itu fraktur patah tulang, dislokasi tulang, patah persendian, keseleo atau cedera otot maupun penyakit yang dialami oleh pasien-pasien atau orang yang meminta bantuan kepada penyembuh di lokasi Kelurahan Batang Kabung-Ganting, Kecamatan Koto Tengah.

Konsep pengobatan ini bertujuan untuk mereposisi tulang pada letaknya dan sebelum melakukan reposisi manual pengobatan atau pertolongan tersebut, penyembuh membaca foto *x-ray* yang diderita pada pasien untuk mengetahui posisi tulang patah dan memastikan pasien bahwa posisi penyakitnya ada berada dilokasi tersebut. Setelah itu, berproses untuk memijat tulang patah tersebut dengan meluruskan fraktur tulang pada posisi semula dan dibantu oleh alat penunjang tulang posisi. Dan akhirnya dibantu juga obat resep ramuan penunjang yang dianjurkan oleh penyembuh kepada pasien, dan diberitahu pantangan atau larangan untuk tidak menggerakkan posisi tersebut dan tetap fokus pemulihan hingga sembuh total pada kurun waktu tertentu.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pengobatan atau pertolongan terapis patah tulang alternatif media *x-ray* mengaitkan konsep reposisi manual yang diterapkan oleh penyembuh, media penyakit modern dari foto *x-ray* dan juga ramuan pengobatan penunjang untuk pertahanan pemulihan dan daya tahan tubuh.

Dan konsep pengobatan tersebut bertujuan untuk mereposisi letak fraktur patah tulang pada tempatnya demi mencapai pemulihan total.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Pengobatan Terapi Patah Tulang Alternatif Tradisional dan Medis Modern (Studi Kasus: Terapi Alternatif Patah Tulang Tradisional dan Medis Modern di Kelurahan Batang Kabung, Ganting, Kecamatan Koto Tangah, Padang)”, dengan mengetahui konsep pengobatan alternatif patah tulang tradisional dan medis modern pada reposisi manual penyakit pasien tersebut, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan pihak yang bergerak dalam bidang kesehatan dapat membantu dalam membangun kebijakan di bidang kesehatan terutama menjadikan kombinasi pengobatan terapi alternatif patah tulang tradisional dan medis modern sebagai pengobatan solutif yang bisa digunakan pada dunia medis.
2. Bagi Masyarakat memiliki pengetahuan terhadap gejala-gejala penyakit, terutama masyarakat yang mengalami penyakit secara fisik dan non-fisik yang dialami dari akibat tubuhnya sendiri atau dari dampak lingkungan.
3. Bagi para akademisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap tema penelitian ini untuk dikembangkan kedepannya.